

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini memaparkan mengenai simpulan dan rekomendasi dari hasil penelitian ini. Simpulan dan rekomendasi ini dapat digunakan untuk evaluasi dan masukan para peneliti selanjutnya khususnya pada kajian kebahasaan.

5.1 Simpulan

Bagian ini menyajikan simpulan dari seluruh rangkaian kegiatan studi tentang proses morfologis, kelas semantik, dan makna leksikal yang akan dipaparkan sebagai berikut.

5.1.1 Proses Morfologis

Proses morfologis ini terjadi karena adanya penambahan kombinasi akhiran atau sufiks *-eun* yang terdiri dari konfiks *pi-eun*, *pika-eun*, *sa-eun*, *ka-eun*, *-eun* ditambah pengulangan silabel ke-1, *-eun* ditambah pengulangan kata dasar, dan *-eun* ditambah kata majemuk. Akibat penambahan tersebut, makna gramatikal pun ada yang berubah makna dan kelas katanya dan ada pula yang berubah makna tetapi tidak mengubah kelas katanya.

5.1.2 Kelas Semantik

Pada penelitian ini, peneliti menemukan kelas semantik kata yang dibentuk oleh derivasi yang mengandung akhiran *-eun* dari korpus bahasa sunda yang didapatkan sebagai berikut.

Pertama, jenis derivasi yang mengandung perubahan makna dan kelas katanya dapat disimpulkan seperti berikut ini.

1. Jenis kata nomina yang tergolong abstrak sebanyak 39,4% lebih sedikit dari pada konkrit yang tergolong tak bernyawa 60,6% dari 3 kali kemunculan.

Kedua, jenis derivasi yang mengandung perubahan makna tetapi tidak merubah kelas katanya seperti berikut ini.

1. Jenis kata kerja yang banyak digunakan adalah sebagai berikut.
 - a. Verba keadaan diri yang tergolong intelektual sebanyak 10%, dan verba keadaan yang tergolong kedudukan atau posisi sebanyak 20% dari 3 kemunculan.
 - b. Verba peristiwa yang tergolong sedang langsung digunakan sebanyak 10% lebih sedikit daripada yang tergolong proses sebanyak 40% dari 5 kemunculan.
 - c. Verba tindakan yang tergolong kegiatan sebanyak 70% lebih banyak daripada kegiatan sekilas 10% dari 8 kemunculan.
2. Jenis kata nomina yang banyak digunakan adalah sebagai berikut.
 - a. Nomina konkrit yang tergolong bernyawa sebanyak 40%
 - b. Nomina yang tergolong abstrak memiliki persentase cukup tinggi yakni 70% dari keseluruhannya 11 kali kemunculan.
3. Jenis kata adjektiva yang banyak digunakan adalah adjektiva deskripsi yang tergolong *emotion* sebanyak 60% yang keseluruhannya 6 kemunculan.
4. Jenis kata adverbial yang banyak digunakan adalah adverbial tingkatan yang tergolong penguatan (*amplification*) memiliki persentase 100% dari 11 kemunculan.

Dari hasil analisis di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa sangat kecil kemungkinan adanya makna yang baru atau kelas kata yang baru ketika tidak ditemukan kombinasi akhiran *-eun* yang berkategori atau tergolong pada kelas semantik yang selain di atas, seperti berkategori verba keadaan yang tergolong keadaan temporer, persepsi, dan kualitas. Kemudian verba peristiwa yang

tergolong peristiwa transmisi, dan masih banyak lagi dari dasar nomina, adjektiva, dan adverbial yang belum ditemukan kata yang termasuk ke dalamnya.

5.1.3 Makna Leksikal

Dari hasil penelitian ini, terdapat makna yang sesuai dengan yang dikemukakan oleh Kats & Soeridiradja (1982), namun peneliti dapat menemukan makna-makna leksikal yang terbentuk oleh derivasi yang mengandung kombinasi akhiran *-eun* yang belum ditemukan oleh peneliti sebelumnya. Penemuan makna ini mungkin saja karena ranah penelitiannya tidak hanya pada sufiks *-eun* melainkan pada konfiks-konfiks juga seperti *pi-eun*, *pika-eun*, *sa-eun*, *ka-eun*, bahkan sampai dengan *-eun* ditambah pengulangan silabel ke-1, *-eun* ditambah pengulangan kata dasar, dan *-eun* ditambah kata majemuk. Sehingga peneliti dapat menambahkan dan menyempurnakan teori-teori yang dikemukakan oleh peneliti sebelumnya terutama mengenai makna leksikal yang terbentuk oleh derivasi yang mengandung kombinasi akhiran *-eun* dalam bahasa Sunda. Selain makna yang sudah ada seperti yang dikemukakan oleh Kats & Soeridiradja (1982) atau peneliti lain sebelumnya, penambahan makna-makna tersebut dapat disampaikan sebagai berikut.

1. Makna ‘bisa menjadi’ yang secara kelas semantik berasal dari kata verba tindakan yang tergolong kegiatan seperti *pasea* menjadi *pipaseaeun* dan masih banyak contoh lainnya di bab 4 sebelumnya.
2. Makna ‘seperti/ *jiga*’ yang secara kelas semantik berasal dari kata nomina konkrit yang tergolong bernyawa seperti *anjing* menjadi *anjingeun*.
3. Makna ‘menyatakan rasa, tahu, hasrat yang lebih mendalam’ yang secara kelas semantik berasal dari kata nomina bersufiks *-eun* yang ditambahkan pengulangan silabel ke-1 sehingga berubah menjadi kata adjektiva klasifikasi yang tergolong *appearance* seperti *kuray* menjadi *kukurayeun* dan masih banyak contoh lainnya di bab 4 sebelumnya.

4. Makna ‘menunjukkan tempat’ yang secara kelas semantik berasal dari kata keterangan atau adverbial tingkatan yang tergolong penguatan seperti *luar* menjadi *luareun* dan masih banyak contoh lainnya di bab 4 sebelumnya.
5. Makna ‘untuk ukuran/jumlah/ jangka waktu yang disebutkan’ yang secara kelas semantik berasal dari kata adverbial tingkatan yang tergolong ukuran seperti *harita* menjadi *saharitaen* dan masih banyak contoh lainnya di bab 4 sebelumnya.

Adapun berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, diperoleh makna-makna hasil penelitian tentang kata yang mengandung kombinasi akhiran *-eun* sebanyak 47 data, yang dirangkum seperti di bawah ini.

1. Disediakan untuk di
2. Yang harus di atau akan di
3. Seolah terus
4. Sangat dalam dan berkesan berkali-kali
5. Untuk di berkonteks jamak
6. Merasakan atau mempunyai rasa.
7. Selain itu atau di samping itu.
8. Bisa menjadi
9. Seolah terus
10. Akan terjadi
11. Mempunyai rasa dan mendalam
12. Menyatakan keinginan dan mendalam
13. Nama jenis penyakit
14. Disediakan untuk di
15. Nama benda yang disebutkan
16. Cukup untuk
17. Giliran untuk
18. Tertimpa
19. Mirip atau seperti kata yang disebutkan

20. Menyatakan arah di sebelah
21. Menunjukkan tempat
22. Menunjukkan arah dari
23. Merasa atau mempunyai rasa
24. Untuk jangka waktu yang disebutkan
25. Menunjukkan tempat
26. Untuk ukuran yang disebutkan
27. Untuk ukuran yang sedikit
28. Menunjukkan jumlah
29. Menunjukkan waktu

Proses derivasi dan implikasinya terhadap makna leksikal yang terbentuk oleh derivasi yang mengandung kombinasi akhiran *-eun* dalam bahasa Sunda, ternyata berpengaruh juga terhadap makna leksikalnya akibat dari proses perubahan kelas kata tersebut.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan morfologi tentang makna leksikal yang terbentuk oleh derivasi yang mengandung kombinasi akhiran *-eun* dalam bahasa Sunda, adanya masalah yang perlu diselesaikan. Berikut ini adalah beberapa rekomendasi khususnya bagi para peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti lebih lanjut mengenai kebahasaan.

1. Bagi para ahli bahasa, terutama bahasa Sunda untuk berusaha menambah pengetahuan bahasanya terutama bahasa Sunda, supaya tidak keliru dalam memahami makna leksikal khususnya derivasi yang terbentuk oleh derivasi yang mengandung kombinasi akhiran *-eun* dalam bahasa Sunda.
2. Bagi para peminat kajian morfologi semestinya memperluas wawasan keilmuan supaya bisa menggali ilmu apa saja yang terkandung dan berkaitan dengannya khususnya mengenai jenis-jenis kata.

Yogi Setia Samsi, 2014

Makna Leksikal Yang Terbentuk Oleh Derivasi Yang Mengandung Kombinasi Akhiran -Eun Dalam Bahasa Sunda

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Bagi peneliti bahasa Sunda agar meneliti dari aspek lain supaya lebih lengkap. Seperti dikaitkan dengan kajian sintaksis, semantik, bahkan pragmatik.

Akhirnya, tiada ungkapan yang lebih tepat di akhir penelitian ini kecuali *subhanallah wal hamdulillah wa laa ilahailahu wallahu akbar*; hanya Allah lah yang lebih mengetahui maksud firman-Nya.